

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berperan penting dalam perwujudan kesejahteraan bagi masyarakat, hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Pasal 3 bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan jasa Pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana Pariwisata, usaha sarana pariwisata, dan sebagainya (*Utama, 2016*). Dengan demikian, Pariwisata telah menjadi sektor penting dalam ekonomi negara, terutama bagi negara kepulauan seperti Indonesia yang kaya akan destinasi wisata Bahari dan ekowisata.

Menyadari potensi besar Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan bahari yang melimpah, pemerintah telah menetapkan beberapa kawasan strategis untuk pengembangan pariwisata. Salah satu kawasan yang menjadi prioritas nasional adalah Kepulauan Seribu, yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011. Penetapan ini menunjukkan pentingnya wilayah Kepulauan Seribu dalam mendukung

pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan.

Kepulauan Seribu memiliki keindahan alam yang masih asri serta keanekaragaman hayati laut yang kaya, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan. Kawasan ini terdiri dari 110 pulau kecil dengan total luas daratan sekitar 11,81 km², terbagi menjadi pulau pemukiman, pulau wisata (resort), dan pulau lainnya (BPS Kepulauan Seribu). Letaknya yang dekat dengan ibu kota memberikan keuntungan dari segi aksesibilitas, sehingga berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan ekowisata bahari.

Pemerintah telah menetapkan sebagian wilayah Kepulauan Seribu sebagai kawasan pelestarian alam, yaitu Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu, yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kawasan seluas 107.489 hektar ini meliputi tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, dan Kelurahan Pulau Panggang (SK Menteri Kehutanan Nomor 6310/Kpts-II/2002).

Di antara gugusan Pulau Seribu, Pulau Pramuka memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata bahari. Keunggulan strategis pulau ini adalah fungsinya sebagai pusat administratif Kepulauan Seribu sekaligus menawarkan daya tarik wisata yang beragam, seperti keindahan bawah laut untuk snorkeling dan diving, serta pusat konservasi penyu sebagai daya tarik edukatif. Ekosistem pesisir dan kelautan Pulau Pramuka juga membuka peluang besar untuk pengembangan wisata konservasi lingkungan

dan kelautan. Dengan posisi geografis yang strategis serta kekayaan alam yang dimiliki, Pulau Pramuka berpeluang menjadi salah satu ikon wisata bahari berkelanjutan di Provinsi DKI Jakarta. Pulau Pramuka termasuk ke dalam wilayah Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, dengan luas sekitar 30 hektar. Pulau Pramuka termasuk dalam zona pemukiman yang mengakomodasi kepentingan masyarakat setempat serta sarana dan prasarana pengelolaan dengan tetap memperhatikan aspek konservasi (Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu).

Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, pengembangan wisata di Pulau Pramuka masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian terdahulu oleh Mariana et al. (2021) mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam menarik wisatawan serta adanya ancaman terhadap keberlanjutan lingkungan berupa kerusakan ekosistem laut akibat perilaku wisatawan dan kurangnya kesadaran lingkungan. Selain itu, kelemahan dalam aspek pengelolaan, termasuk rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konservasi yang menjadi faktor penghambat pengembangan ekowisata bahari. Perilaku wisatawan yang tidak ramah lingkungan juga menjadi salah satu penyebab degradasi lingkungan. Mariyati (2020) menyoroti aktivitas yang merusak ekosistem terumbu karang. Lebih lanjut, penelitian Agustin et al. (2022) menekankan pentingnya merumuskan strategi pengelolaan ekowisata yang terencana dan berkelanjutan, mengingat penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan yang tidak efektif dapat menghambat pertumbuhan Pulau Pramuka

dan perlunya kajian komprehensif mengenai arah pengembangan produk ekowisata bahari berdasarkan potensi sumber daya dan karakteristik di Pulau Pramuka.

Dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata bahari, diperlukan pendekatan yang menyeimbangkan aspek konservasi lingkungan. Pendekatan Marine Ecotourism menurut Orams (1995) dalam buku *Marine Ecotourism: Between the Devil and the Deep Blue Sea* menunjukkan bahwa sebagian besar definisi ekowisata berada pada posisi antara pasif dan aktif, namun tetap menekankan pentingnya tanggung jawab tinggi. Posisi aktif menggambarkan keterlibatan langsung wisatawan dalam perlindungan lingkungan dan perubahan perilaku (*behavioural intentions*), sementara posisi pasif hanya menekankan pengembangan wisata tanpa tindakan nyata dalam konservasi.. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata di Pulau Pramuka harus mengacu pada prinsip keberlanjutan agar tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi wisatawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pengembangan produk pariwisata, khususnya ekowisata bahari di Pulau Pramuka, agar sesuai dengan prinsip ekowisata bahari, dengan tujuan mengoptimalkan pengembangan pulau ini sebagai destinasi ekowisata bahari.

B. Fokus Penelitian

Sejalan dengan latar belakang penelitian ini berfokus pada pengembangan produk ekowisata bahari di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu,

dengan penekanan pada prinsip ekowisata dan partisipasi aktif wisatawan. Orams (1995) menjelaskan bahwa kegiatan ekowisata bukan hanya sekadar berorientasi pada pengembangan namun juga mengurangi dampak negatif atau melibatkan wisatawan dalam aksi nyata konservasi. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pengembangan sejalan dengan prinsip ekowisata bahari. Penelitian ini berfokus pada aspek utama, yaitu:

1. *Resources*, dengan mengidentifikasi potensi dan kondisi sumber daya bahari dan budaya yang mendukung aktivitas ekowisata.
2. *Activities and Attractions*, dengan mengkaji jenis dan keberlanjutan aktivitas wisata bahari yang ada.
3. *Amenity*, dengan memperoleh ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung pariwisata yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan.
4. *Accessibility*, dengan mengamati kondisi aksesibilitas menuju dan di dalam Pulau Pramuka untuk mendukung kelancaran kegiatan wisata.
5. Memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan ekowisata bahari di Pulau Pramuka, analisis dilakukan secara mendetail terhadap setiap aspek utama yaitu Pengalaman (*experience*) dengan menilai sejauh mana kualitas pengalaman yang dirasakan wisatawan, termasuk interaksi dengan alam dan budaya lokal. Selanjutnya Lingkungan (*environment*) mengkaji kondisi ekologis kawasan serta dampak pembangunan wisata terhadap keberlanjutan ekosistem bahari. Serta Lokasi (*location*) menyoroti aksesibilitas

menuju dan di dalam kawasan Pulau Pramuka serta kesesuaian lokasi dengan prinsip ekowisata.

6. mengevaluasi tingkat kesiapan Pulau Pramuka sebagai destinasi ekowisata bahari yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga secara aktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui kerangka *Characteristic of Marine Tourism Development*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diarahkan pada upaya pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan di Pulau Pramuka, maka penelitian ini memiliki sejumlah tujuan yang disusun untuk mendukung analisis secara sistematis dan menyeluruh. Tujuan-tujuan tersebut dirancang agar mampu menggambarkan kondisi aktual serta mengidentifikasi potensi, tantangan, dan arah pengembangan destinasi berdasarkan prinsip ekowisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian diarahkan pada analisis aspek-aspek utama yang mendukung pengembangan produk wisata dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan kondisi sumber daya bahari di Pulau Pramuka yang mendukung pengembangan ekowisata.
2. Mengidentifikasi aktivitas dan daya tarik ekowisata bahari yang ada di kawasan penelitian.
3. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata sesuai prinsip ekowisata.

4. Mengidentifikasi aksesibilitas menuju dan di dalam Pulau Pramuka dalam mendukung kegiatan wisata.
5. Mengidentifikasi aspek pengembangan melalui tiga dimensi utama: pengalaman wisatawan, kondisi lingkungan, dan karakter lokasi.
6. Mengidentifikasi karakter wisatawan di Pulau Pramuka melalui *Characteristic of Marine Tourism Development* untuk menilai kesiapan Pulau Pramuka sebagai ekowisata bahari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara akademis maupun praktis, dan untuk tempat penulis teliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagi penulis, Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pemahaman mendalam mengenai metode penelitian ilmiah dalam menganalisis suatu masalah serta mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah serta mencari Solusi yang sistematis. Penelitian bermanfaat untuk melatih kemampuan berfikir logis dalam menghubungkan konsep dan fakta yang ditemukan selama penelitian. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya berperan dalam penyelesaian proyek akhir, namun juga memberikan manfaat jangka Panjang dalam pengembangan keterampilan bagi penulis.

2. Bagi pengelola Pulau Pramuka Kabupaten Kepulauan Seribu Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI), Bertujuan memberikan informasi terkait potensi dan tantangan dalam pengelolaan wisata di Pulau Pramuka, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan
3. Bagi Akademisi, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah referensi dan literatur akademik dengan data, analisis dan temuan baru yang dapat digunakan sebagai referensi studi lanjutan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi lain dalam mengembangkan studi yang lebih mendalam terkait dengan topik yang serupa atau relev